

## Faktor-Faktor Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia di Desa Anyer Wilayah Kerja UPT Puskesmas Anyer Kecamatan Anyer Kabupaten Serang Provinsi Banten Tahun 2021

### *Factors of Pregnant Women's Compliance in Consuming Fe Tablets with the Occurrence of Anemia in Anyer Village, Working Area of Anyer Public Health Center, Anyer District, Serang Regency, Banten Province in 2021*

Filda Fairuza<sup>1\*</sup>, Ika Lustiani<sup>2</sup>,  
Fadhila Azkiya<sup>3</sup>, & Anisa Ratna  
Kania<sup>4</sup>

<sup>1,2,4</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Salsabila  
<sup>3</sup> Universitas Faletihan, Indonesia

Penulis Korespondensi:

[\\*fildafairuza92@gmail.com](mailto:*fildafairuza92@gmail.com)

#### Proses Artikel

Dikirim : November 2021  
Direview : Desember 2021  
Diterima : Desember 2021  
Tersedia Online : Januari 2022

**Keywords:** *Pregnant Women, Anemia, Compliance, Consumption of Fe Tablets*

**Kata Kunci:** Ibu Hamil, Anemia, Kepatuhan, Tablet Fe

**Diterbitkan oleh:** Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Salsabila, Serang Banten

#### ABSTRACT

*The purpose of this study was to describe the compliance of pregnant women in consuming Fe tablets with the incidence of anemia in Anyer Village, Working Area of UPT Puskesmas Anyer, Anyer District, Serang Regency, Banten Province in 2021. This research used a quantitative descriptive method. The population in this study were all pregnant women in Anyer Village, the working area of UPT Public Health Center Anyer, Anyer District, Serang Regency in 2020, a total of 190 pregnant women. Samples were all TM III pregnant women with gestational age  $\geq 27$  weeks. part of the population. The results of the univariate analysis showed that most of the respondents were pregnant women with anemia, namely 50 (68.5%), and a small proportion of mothers who did not have anemia, as many as 23 (31.5%), And the results of the Bivariate study showed that almost half of the respondents with the incidence of anemia in mothers who were non-adherent in consuming Fe tablets were 44 (100%) compared to mothers who were not anemic because they were obedient in consuming Fe tablets as many as 23 (79.3%).*

#### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe dengan Kejadian anemia di Desa Anyer Wilayah Kerja UPT Puskesmas Anyer Kecamatan Anyer Kabupaten Serang Provinsi Banten Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu hamil yang ada di Desa Anyer wilayah kerja UPT Puskesmas Anyer Kecamatan Anyer Kabupaten Serang tahun 2020 yang berjumlah 190 ibu hamil. Sampel adalah seluruh Ibu hamil TM III usia kehamilan  $\geq 27$  minggu. sebagian dari populasi. Hasil analisis univariat, Menunjukkan bahwa sebagian besar responden ibu hamil dengan anemia yaitu sebanyak 50 (68,5%), dan sebagian kecil ibu tidak dengan anemia sebanyak 23 (31,5%), Dan hasil penelitian Bivariat Menunjukkan hasil bahwa hampir sebagian responden dengan kejadian anemia pada ibu yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe sebanyak 44 (100%) dibandingkan dengan ibu yang tidak anemia karena patuh mengonsumsi tablet Fe sebanyak 23 (79,3%).

#### Cara Mengutip Artikel :

Fairuza, F., Lustiani, I., Azkiya F. & Kania, A.R. (2022). Faktor-faktor Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia di Desa Anyer Wilayah Kerja Upt Puskesmas Anyer Kecamatan Anyer Kabupaten Serang Provinsi Banten Tahun 2021, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima*, 4(2): 104-109. <https://doi.org/10.60010/jikd/v4i1.57>

## PENDAHULUAN

AKI di Indonesia, Penurunan AKI terjadi sejak tahun 1991 sampai dengan 2007, yaitu dari 390 menjadi 228. Namun demikian, SDKI tahun 2012 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu menjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. AKI kembali menunjukkan penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 (Kemenkes RI, 2015).

Anemia dalam kehamilan memberikan pengaruh yang kurang baik bagi ibu, baik dalam kehamilan, persalinan, dan nifas. Berbagai penyakit dapat timbul akibat anemia seperti abortus, partus premature, partus lama, akibat insersi uteri, perdarahan post partum karena atonia uteri, syok, infeksi baik intra partum maupun post partum (Manuaba, 2010).

Kekurangan zat besi juga mengakibatkan kekurangan hemoglobin (Hb) dimana zat besi sebagai salah satu unsur pembentukannya. Hemoglobin berfungsi sebagai pengikat oksigen yang sangat dibutuhkan untuk metabolisme sel, hal ini dapat menyebabkan anak lahir dengan berat badan rendah, keguguran dan juga menyebabkan anemia pada bayinya (Ridwanamiddin, 2017).

Banyak upaya yang dilakukan pemerintah untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi, antara lain melalui penempatan bidan di desa, pemberdayaan keluarga dengan masyarakat menggunakan buku kesehatan ibu dan anak (buku KIA), serta program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) (Zulhadi, 2013). Peraturan pemerintah PERMENKES nomor 88 tahun 2014 tentang standar tablet tambah darah bagi wanita usia subur dan ibu hamil pasal 1-5. Tablet penambah darah kepada ibu hamil ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan ibu hamil dan mencegah terjadinya anemia serta telah tersedia dan didistribusikan ke seluruh Provinsi kemudian diberikan melalui Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Posyandu atau Bidan Desa untuk ibu hamil mengonsumsi tablet penambah darah sebanyak 90 tablet minimal 90 hari. Permenkes No.28/2017 tentang izin dan penyelenggaraan praktek bidan pasal 18 Dalam penyelenggaraan Praktik Kebidanan, Bidan memiliki kewenangan untuk memberikan (a) pelayanan kesehatan ibu, (b) pelayanan kesehatan anak dan (c) pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana. Pada Pasal 19 ayat 3 butir e Dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu sebagaimana dimaksud pada ayat (2), Bidan berwenang melakukan (e) pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil;

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Banten menyebutkan AKI di Provinsi Banten tahun 2020 mencapai 230 kasus kematian, jumlah AKI mengalami kenaikan dari tahun 2019 yang hanya 216 kasus kematian. Paling banyak kematian tersebut karena perdarahan saat melahirkan. Sekitar 37% karena perdarahan, 22% karena infeksi 14% karena hipertensi 2% karena anemia dan 20% lain lain seperti kurang sigapnya keluarga terhadap ibu yang hendak melahirkan disebut juga AKB di Provinsi Banten menduduki peringkat 5 Nasional pada 2019 mencapai 220/100.000 kelahiran hidup. Sedangkan ditahun 2020 masih cukup tinggi angka kematian ibu mencapai 230/100.000 per kelahiran hidup yang disebabkan BBLR 55 kasus dengan presentasi 8,4% hiperbilirubin 41 kasus dengan presentase 7,5 % asfiksia 12 kasus dengan presentasi 4,4% BBLSR 8 kasus dengan presentase 1,7% kasus kelainan 6 kasus dengan presentasi 1,4% (Dinkes Provinsi Banten, 2020).

Dinas Kabupaten Serang melaporkan AKI Kabupaten Serang Tahun 2020 mencapai 44 kasus kematian atau sekitar 37,2% diantaranya disebabkan karena perdarahan 10, PEB 18, infeksi 1, jantung 5, anemia 6, kelainan 3, KEK 1, setelah terjadi penurunan bila dibandingkan tahun 2019 yang terdapat 41 kasus kematian ibu (Dinas Kabupaten Serang, 2020).

Ibu hamil di Desa Anyer Wilayah Kerja UPT Puskesmas Anyer berjumlah 190 ibu hamil, dari sekian jumlah ibu hamil di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Anyer terdapat 28 (14,7%) ibu hamil yang mengalami anemia < 11 mg/dl, di Desa Anyer Wilayah Kerja UPT Puskesmas Anyer, terdapat target puskesmas terhadap kepatuhan mengonsumsi Tablet FE 85% Cakupan yang sudah tercapai hanya 55% dimana faktor yang mempengaruhi adalah faktor dari ibu yaitu usia, pendidikan dan sikap terhadap kepatuhan mengonsumsi tablet fe (Puskesmas Anyer, 2020).

Berdasarkan data tersebut diatas dilakukan penelitian di Puskesmas Anyer untuk mendapatkan informasi tentang gambaran kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe dengan Kejadian anemia di Desa Anyer Wilayah Kerja UPT Puskesmas Anyer Kecamatan Anyer Kabupaten Serang Provinsi Banten Tahun 2021.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif, dilakukan di wilayah kerja UPT Puskesmas Anyer Kecamatan Anyer Kabupaten Serang Penelitian ini dimulai sejak bulan Januari 2021 dan pengumpulan data serta intervensi

dilakukan bulan April 2021. Populasi dalam penelitian ini seluruh seluruh ibu hamil yang ada di Desa Anyar wilayah kerja UPT Puskesmas Anyar Kecamatan Anyar Kabupaten Serang tahun 2020 yang berjumlah 190 ibu hamil, Sampel dari ibu hamil di Desa Anyer wilayah kerja UPT Puskesmas Anyer Kecamatan Anyer Kabupaten Serang sebanyak 73 Responden dengan penghitungan menggunakan rumus Nursalam, (2010) Metode pengumpulan data yaitu dengan menggunakan lembar kuesioner berupa angket yang telah disusun harus diuji cobakan untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari setiap butir pertanyaan-pertanyaan, dari uji angket akan diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian Analisis Data Univariat

#### Gambaran Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Desa Anyer

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil**

Kejadian Anemia	Frekuensi	Presentase (%)
Ya	50	68.5 %
Tidak	23	31.5 %
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 1 Menunjukkan bahwa sebagian besar responden ibu hamil dengan anemia yaitu sebanyak 50 (68,5%), dan sebagian kecil ibu tidak dengan anemia sebanyak 23 (31,5%).

Anemia pada ibu hamil disebut potensial membahayakan ibu dan anak. Oleh karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan (Manuaba, 2010).

Anemia adalah suatu kondisi dimana jumlah dan ukuran sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin dibawah nilai batas normal (11 gr/dl), akibatnya dapat mengganggu kapasitas darah untuk mengangkut oksigen kesekitar tubuh. Anemia merupakan indikator untuk gizi buruk dan kesehatan yang buruk. Anemia pada ibu hamil sangat terkait dengan mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi, termasuk risiko keguguran, lahir mati, prematuritas dan berat bayi lahir rendah (WHO, 2014).

Didukung dengan penelitian sejalan dengan Jarot Hermawan 2014 dari 30 responden, dengan anemia senayak 10 orang (33,3 %) dan yang tidak anemia sebanyak 20 orang (66,7%). Dengan hasil

$p=0,000<0,05$  yang berarti bahwa adanya hubungan yang bermakna antara Kepatuhan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa hampir sebagian responden ibu hamil dengan anemia yang dipengaruhi oleh pengetahuan yang kurang yang menyebabkan ibu kurang memahami bahaya anemia pada kehamilan, maka dari itu sebagian responden tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe.

#### Gambaran Kepatuhan Ibu Dalam Mengonsumsi Tablet Fe Di Desa Anyer

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Ibu Dalam Mengonsumsi Tablet Fe**

Kepatuhan	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Patuh	44	60.3 %
Patuh	29	39.7 %
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 2 Menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu ibu yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 44 (60,3%), dan sebagian kecil ibu yang patuh sebanyak 29 (39,7%).

Kepatuhan adalah tingkat perilaku pasien yang tertuju terhadap intruksi atau petunjuk yang diberikan dalam bentuk terapi apapun yang ditentukan, baik diet, latihan, pengobatan atau menepati janji pertemuan dengan dokter (Stanley, 2017). Kepatuhan adalah merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan (Green dalam Notoatmodjo, 2014). Kepatuhan adalah tingkat seseorang dalam melaksanakan suatu aturan dan perilaku yang disarankan (Notoatmodjo, 2014).

Dalam suatu studi yang telah dilakukan mengukur kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi diklasifikasikan ke dalam 2 kategori yaitu kepatuhan tinggi dan kepatuhan rendah. Dikatakan kepatuhan tinggi jika tablet besi dikonsumsi setiap hari atau > 3 hari perminggu, jika kepatuhan rendah adalah sebaliknya jika ibu hamil mengkonsumsi tablet besi  $\leq 3$  hari dalam seminggu. (Vongvichir, 2012).

Didukung dengan penelitian sejalan dengan Jarot Hermawan 2014, dengan hasil  $p=0,000<0,05$  yang berarti bahwa adanya hubungan yang bermakna antara Kepatuhan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Wanita memerlukan zat besi lebih tinggi dari laki-laki karena terjadi menstruasi dengan pendarahan sebanyak 50 sampai 80 cc setiap bulan

dan kehilangan zat besi sebesar 30 sampai 40 mgr. Disamping itu kehamilan memerlukan tambahan zat besi untuk meningkatkan jumlah sel darah merah dan membentuk sel darah merah janin dan plasenta. Sebagai gambaran banyak kebutuhan zat besi pada kehamilan adalah 900 mgr Fe. Jumlah ini meliputi sebanyak 500 mgr Fe digunakan untuk meningkatkan sel darah ibu. Kemudian 300 mgr Fe terdapat pada plasenta dan 100 mgr Fe untuk darah janin. Jika persalinan cadangan Fe minimal, maka setiap kehamilan akan mengurangi persediaan Fe tubuh dan akhirnya menimbulkan anemia pada kehamilan berikutnya (Manuaba, 2010).

Dari hasil menunjukkan sebagian besar responden dengan anemia disebabkan oleh ketidak patuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 90 tablet selama kehamilan adalah masalah utama pada penelitian ini, dan masalah yang mempengaruhi ketidak kepatuhan ibu adalah faktor pendidikan Menurut Notoatmodjo (2014) bahwa pendidikan yang rendah sangat mempengaruhi perilaku kesehatan, karena pengetahuan yang memiliki seseorang merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan dan faktor usia, hasil penelitian yang telah dilakukan dengan teori Notoatmodjo, (2014) yang mengatakan bahwa usia berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada umur madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan social serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju umur tua, selain itu orang madya akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca.

**Gambaran Usia Ibu di Desa Anyer**

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Usia Ibu**

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
< 25 Tahun	34	46.6 %
25-35 Tahun	21	28.8 %
> 35 Tahun	18	24.7 %
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 3 Menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu ibu berusia < 25 tahun sebanyak 34 (46,6%), usia 25-35 tahun sebanyak 21 (28,8%) dan usia > 35 tahun sebanyak 18 ( 24,7%).

Umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat melahirkan sampai saat ini . semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Umur reproduksi yang aman bagi wanita untuk hamil dan

melahirkan adalah usia 25-35 tahun. Usia kurang dari 25 tahun ataupun lebih dari 35 tahun meningkatkan resiko terjadinya komplikasi. Hal tersebut berhubungan dengan fungsi anatomi dan fisiologi akat-alat reproduksi ( Manuaba, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan Farida (2017) pada 30 responden di dapatkan sebagian besar umur responden adalah rentang usiasehat untuk reproduksi yaitu 20-35 tahun sebanyak 12 responden (40%) ,usia resiko <20 tahun sebanyak 8 responden (26,7%) dan >35 tahun sebanyak 10 responden (33.3%). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara umur ibu hamil dengan tingkat anemia. Menurut wintrobe (1987) di kutip oleh amirudin R dkk (2007), menyatakan bahwa usia ibu dapat mempengaruhi timbulnya anemia,yaitu semakin rendah usia ibu hamil maka semakin rendah kadar hemoglobinnya.

Hasil ini menunjukkan bahwa ada kaitanya antara usia dan anemia, kehamilann di usia <25 tahun dan >35 tahun dapat menyebabkan anemia karena pada kehamilan di usia <25 tahun secara biologis belum optimal emosinya cenderung labil, mentalnya belum matang sehingga mudah mengalami keguncangan yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan zat-zat gizi selama kehamilannya . sedangkan pada usia >35 tahun terkait dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang sering menimpa di usia ini. Hasil penelitian didapatkan bahwa umur ibu pada saat hamil sangat berpengaruh terhadap kejadian anemia (Amirrudin dan Wahyudin,2014).

**Gambaran Tingkat Pendidikan Di Desa Anyer**

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
Dasar	44	60.3 %
Menengah	11	15.1 %
Tinggi	18	24.7 %
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 4 Menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu ibu yang berpendidikan dasar sebanyak 44 (60,3%) dan berpendidikan menengah sebanyak 11 ( 15,1%) dan berpendidikan tinggi sebanyak 18 ( 24,7%).

Pendidikan adalah suatu usaha utuk mengembangkan suatu kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup (Arikunto,2016). Faktor tingkat pendidikan turut pula menemukan mudah- tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan gizi yang

mereka peroleh dari kepentingan gizi keluarga, pendidikan itu sendiri amat di perlukan agar seseorang lebih tanggap terhadap adanya masalah gizi di dalam keluarga dan biasa mengambil tindakan secepatnya.

Penelitian oleh Ariadi (2015) menyebutkan bahwa ibu hamil berpendidikan dasar (TS,TK,SD) sebanyak 94,2% menderita anemia. Ida (2017) dalam penelitiannya menyebutkan 67,5% ibu yang anemia berpendidikan rendah.

**Tabel 5 Gambaran Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia**

Kepatuhan	Kejadian Anemia				Total	
	Ya		Tidak		F	%
	F	%	F	%	F	%
Tidak Patuh	44	100	0	0	44	100
Patuh	6	20,7	23	79,3	29	100
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>68,5</b>	<b>23</b>	<b>31,5</b>	<b>73</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5 Menunjukkan hasil bahwa hampir sebagian responden dengan kejadian anemia pada ibu yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe sebanyak 44 (100%) dibandingkan dengan ibu yang tidak anemia karena patuh mengonsumsi tablet Fe sebanyak 23 (79,3%).

Dalam suatu studi yang telah dilakukan mengukur kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi diklasifikasikan ke dalam 2 kategori yaitu kepatuhan tinggi dan kepatuhan rendah. Dikatakan kepatuhan tinggi jika tablet besi dikonsumsi setiap hari atau > 3 hari perminggu, jika kepatuhan rendah adalah sebaliknya jika ibu hamil mengonsumsi tablet besi ≤ 3 hari dalam seminggu. (Vongvichir, 2012).

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa hampir sebagian responden dengan kejadian anemia pada ibu yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe sebanyak 44 (100%) dibandingkan dengan ibu yang tidak anemia karena patuh mengonsumsi tablet Fe sebanyak 23 (79,3%)

Wanita memerlukan zat besi lebih tinggi dari laki-laki karena terjadi menstruasi dengan pendarahan sebanyak 50 sampai 80 cc setiap bulan dan kehilangan zat besi sebesar 30 sampai 40 mgr. Disamping itu kehamilan memerlukan tambahan zat besi untuk meningkatkan jumlah sel darah merah dan membentuk sel darah merah janin dan plasenta. Sebagai gambaran banyak kebutuhan zat besi pada kehamilan adalah 900 mgr Fe. Jumlah ini meliputi sebanyak 500 mgr Fe digunakan untuk meningkatkan sel darah ibu. Kemudian 300 mgr Fe terdapat pada plasenta dan 100 mgr Fe untuk darah janin. Jika persalinan cadangan Fe minimal, maka setiap

Hasil penelitian menemukan faktor yang berhubungan terhadap anemia diantaranya ibu hamil berpendidikan dasar mulai dari TS hingga tamatan SD.

**Hasil Penelitian Analisis Data Bivariat (Tabel Silang )**

**Gambaran Kepatuhan Ibu hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia di Desa Anyar**

kehamilan akan mengurangi persediaan Fe tubuh dan akhirnya menimbulkan anemia pada kehamilan berikutnya (Manuaba, 2010).

Didukung dengan penelitian sejalan dengan Jarot Hermawan 2014, dengan hasil p=0,000<0,05 yang berarti bahwa adanya hubungan yang bermakna antara Kepatuhan dengan pengetahuan status anemia pada ibu hamil.

Dari hasil menunjukkan sebagian besar responden dengan anemia disebabkan oleh ketidak patuhan dalam mengonsumsi tablet Fe sebanyak 90 tablet selama kehamilan adalah masalah utama pada penelitian ini, dan masalah yang mempengaruhi ketidak kepatuhan ibu adalah faktor pendidikan Menurut Notoatmodjo (2014) bahwa pendidikan yang rendah sangat mempengaruhi perilaku kesehatan, karena pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan dan faktor usia, hasil penelitian yang telah dilakukan dengan teori Notoatmodjo, (2014) yang mengatakan bahwa usia berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada umur madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan social serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju umur tua, selain itu orang madya akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca.

## PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan dalam penelitian ini, gambaran kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Anyer wilayah kerja UPT Puskesmas Anyer Kecamatan Anyer Kabupaten Serang Provinsi Banten Tahun 2021 sebanyak 50 (68,5%). Gambaran kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi Tablet Fe di Desa Anyer wilayah kerja UPT Puskesmas Anyer Kecamatan Anyer Kabupaten Serang Provinsi Banten Tahun 2021 dengan ibu tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 44 (60,3%). Gambaran usia ibu hamil di Desa Anyer wilayah kerja UPT Puskesmas Anyer Kecamatan Anyer Kabupaten Serang Provinsi Banten Tahun 2021 berusia < 25 tahun sebanyak 34 (46,6%). Gambaran tingkat pendidikan ibu hamil di Desa Anyer wilayah kerja UPT Puskesmas Anyer Kecamatan Anyer Kabupaten Serang Provinsi Banten Tahun 2021 ibu yang berpendidikan dasar sebanyak 44 (60,3%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Abidah, S., Dode, S., dan Ferial, E.W. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Ibu dan Anak Siti Fatimah Makasar. Volume 2 Nomor 5 Tahun 2011
- Asyirah S. Fakto – faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas bajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. 2012. FKM UI
- Budwiningtjastuti, Surjono A, Hakimi M. Anemia Ibu Hamil Trimester III dan Pengaruhnya Terhadap Kejadian Rendahnya Skor Apgar. Sains Kesehatan. 2011
- Dinas Kesehatan Provinsi Banten. 2020. Dinas Kesehatan Kabupaten Serang. 2020.
- Fahriansjah FW. Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia di Rumah Sakit Bersalin Siti Khadijah IV Periode Januari – Desember 2008. Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin. Makasar. 2009
- Hidayah, W dan Anasari, T. 2012. Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Jurnal Ilmiah Kebidanan. Vol. 3 No. 2 Edisi Desember 2012.
- Hermatuti. 2015. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dan Peran Bidan dengan Perilaku Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Kecamatan Cakung Jakarta Timur. [Sinopsis Rencana Proposal Tesis]. Malang: Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya
- Linda. 2013. “ Anemia Pada Ibu Hamil” (diakses pada tanggal 14 Oktober, 2013), diunduh dari [http://eprints.undip.ac.id/32684/5/linda\\_5.pdf](http://eprints.undip.ac.id/32684/5/linda_5.pdf)
- Manuaba, IBG., 2010. Ilmu Kebidanan, penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan Edisi 2. Jakarta: EGC
- Masrizal. Anemia Defisiensi besi. 2007 Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2007.
- Melisa, Fitri, A.D., dan Djauhari, A. 2013. Faktor Risiko Yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada ibu Hamil. [Skripsi]. Jambi: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi.
- Naibaho, SA. 2011. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Gizi Besi pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Parsoburan Kec. Habinsaran Kabupaten Toba Samosir Tahun 2011. [Skripsi Ilmiah]. Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara.
- Nurhidayah. 2013. Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Ibu Hamil tentang Nutrisi dengan Kejadian Anemia Selama Kehamilan di Puskesmas
- Nursalam. 2010. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Salemba: Jakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Profil Kesehatan Indonesia 2016. Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta. Tersedia di <http://www.depkes.go.id>
- Rohayati, A. 2012. Gambaran Kejadian Anemia pada Ibu Hamil dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat Tahun 2012. [Skripsi Ilmiah]. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Saifuddin (2012). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : JNPKKR – POGI bekerjasama dengan Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Suradi (2016). *The Association of Neonatal Jaundice and Breast-Feeding*. Paedatri Indonesia
- Wiknjastro (2012). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : JNPKKR – POGI bekerjasama dengan Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.